

**POTENSI PENDIDIKAN PENDUDUK DI KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL
(Kasus Pada Daerah Dekat Dan Jauh Dari Pusat Kecamatan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh :

NURHAMIDAH

79423/2006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Potensi Pendidikan Penduduk Di Kecamatan
Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal (kasus pada
daerah dekat dan jauh dari pusat kecamatan)

Nama : Nurhamidah

NIM/TM : 79423/2006


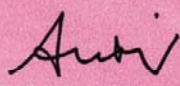



Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yurni Suasti M. Si	1. 
2. Sekretaris : Febriandi S. Pd M. Si	2. 
3. Anggota : Dr. Dedi Hermon MP	3. 
4. Anggota : Dr. Paus Iskarni M. Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Rahmanelli M. Pd	5. 

ABSTRAK

Nurhamidah : Potensi Pendidikan Penduduk Di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal (Kasus pada Daerah Dekat dan Jauh dari Pusat Kecamatan). Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi FIS UNP, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, mendeskripsikan dan membandingkan potensi desa dilihat dari pendidikan penduduk di Kecamatan Tambangan (Laru Lombang, Panjaringan) meliputi: Tingkat Pendidikan Penduduk, wajib Belajar 9 Tahun, Rasio Guru dan Murid dan Kelembagaan Pendidikan Masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambangan. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dan data primer yang didapat melalui penyebaran angket pada responden Rumah Tangga. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa persentase dan scoring.

Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Tingkat pendidikan penduduk di daerah yang dekat dengan pusat kecamatan lebih tinggi dari pada daerah yang jauh dari pusat kecamatan. 2) Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun di daerah yang dekat dari pusat kecamatan lebih tinggi dari pada yang jauh dari pusat kecamatan. 3) Rasio guru dan murid di daerah yang dekat dari pusat kecamatan lebih tinggi dari pada yang jauh dari pusat kecamatan. 4) Kelembagaan pendidikan masyarakat di daerah yang dekat dari pusat kecamatan dan daerah yang jauh dari pusat kecamatan sama sekali tidak ada.

Jadi dari semua indikator tersebut, baik Laru Lombang maupun Panjaringan termasuk pada tingkat perkembangan rendah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ Potensi Pendidikan Penduduk Di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal “

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yurni Suasti M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Febriandi S.Pd M.Si sebagai pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, motivasi serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dedi Hermon MP, Bapak Dr. Paus Iskarni M.Pd dan Ibu Dra. Rahmanelli M.Pd selaku dosen penguji pada skripsi ini.
4. Bapak Drs. M Nasir B. selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta jajarannya yang telah merekomendasikan untuk melaksanakan penelitian.
6. Kepala KESBANGLINMAS Kabupaten Mandailing Natal yang memberikan rekomendasi dan izin penelitian dalam melaksanakan penelitian.
7. Camat Kecamatan Tambangan yang telah memberikan rekomendasi dan izin penelitian dalam melaksanakan penelitian.

8. Kepala Desa (Laru Lombang dan Panjaringan) yang telah banyak membantu dan memberikan data dan informasi.
9. Masyarakat yang menjadi responden di masing- masing daerah penelitian yang telah bersedia memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayahanda Irham Nasution dan ibunda Khodijah Pulungan serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat secara moral dan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan- rekan Jurusan Geografi FIS UNP (06, 07 dan 08)

Semoga bantuan, bimbingan, kemudahan, pengorbanan serta dorongan semangat yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran, kritikan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pembaca, penulis harapkan semoga apa yang penulis lakukan ini dapat bermnafaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
Bab II Kajian Pustaka	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Potensi	8
2. Pendidikan Penduduk	8
a. Tingkat Pendidikan Penduduk	10
b. Wajib Belajar 9 Tahun	14
c. Rasio Guru dan Murid	16
d. Kelembagaan Pendidikan Masyarakat	18
3. Rekapitulasi Skoring Data Tingkat Perkembangan Pendidikan Masyarakat.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
Bab III Metodologi Penelitian	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Data	26

D. Instrumentasi	28
E. Teknik Analisa Data	28
Bab IV Pembahasan	30
A. Deskripsi Umum Daerah Penelitian	30
1. Letak, Batas dan Luas Daerah	30
2. Penggunaan Lahan	31
3. Kondisi Sosial Penduduk	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Tingkat Pendidikan Penduduk	36
2. Wajib belajar 9 Tahun	45
3. Rasio Guru dan Murid	46
4. Kelembagaan Pendidikan Masyarakat	51
Bab V Penutup	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	:Jumlah murid SD, SMP, SMA di Kecamatan Tambangan	4
Tabel II.1	: Tingkat Perkembangan Pendidikan Penduduk	22
Tabel III.1	: Populasi Rumah Tangga desa Laru Lombang dan Panjaringan	25
Tabel III.2	: Responden Penelitian	26
Tabel III.3	: Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	28
Tabel III.4	: Ketentuan Nilai Skor Potensi Pendidikan Penduduk	29
Tabel IV.1	: Luas Kecamatan Tambangan Menurut Desa	31
Tabel IV.2	: Penggunaan Lahan Kecamatan Tambangan	32
Tabel IV.3	: Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Kecamatan Tambangan	33
Tabel IV.4	: Jumlah Sekolah di Kecamatan Tambangan	34
Tabel IV.5	: Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Tingkat Umur	35
Tabel IV.6	: Jumlah Penduduk Buta Aksara dan Huruf Latin di Kecamatan Tambangan	36
Tabel IV.7	: Jumlah Penduduk Usia 3-6 Tahun yang Masuk TK dan Kelompok Bermain di Kecamatan Tambangan	37
Tabel IV.8	: Jumlah Penduduk Usia 12 Tahun Keatas yang Tidak Tamat SD/ sederajat di Kecamatan Tambangan	38
Tabel IV.9	: Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Tidak Tamat SLTP/ sedrajat di Kecamatan Tambangan	39
Tabel IV.10	: Jumlah Penduduk Usia 18 Tahun Keatas yang Tamat SLTA di Kecamatan Tambangan	40
Tabel IV.11	: Jumlah Penduduk Usia 21 Tahun Keatas yang Tamat	

	Diploma/sedrajat di Kecamatan Tambangan	41
Tabel IV.12	:Jumlah Penduduk Usia 23 tahun Keatas yang Tamat S1 di Kecamatan Tambangan.....	42
Tabel IV.13	:Jumlah Penduduk Cacat Mental/Fisik di Kecamatan Tambangan	43
Tabel IV.14	:Jumlah Penduduk Cacat yang Masuk SLB di Kecamatan Tambangan	44
Tabel IV.15	:Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Tambangan	45
Tabel IV.16	:Jumlah Penduduk Usia 7-15 Tahun yang Tidak Sekolah Di Kecamatan Tambangan	46
Tabel IV.17	:Rasio Guru dan Murid TK dan Kelompok Bermain di Kecamatan Tambangan	47
Tabel IV.18	:Rasio Guru dan Murid SD/Sedrajat di Kecamatan Tambangan	47
Tabel IV.19	:Rasio Guru dan Murid SLTP/Sederajat di Kecamatan Tambangan	48
Tabel IV.20	:Rasio Guru dan Murid SLTA/Sederajat di Kecamatan Tambangan	49
Tabel IV.21	:Rasio Guru dan Murid SLB/sederajat di Kecamatan Tambangan	49
Tabel IV.22	:Rekapitulasi Rasio Guru dan Murid di Kecamatan Tambangan	50
Tabel IV.23	:Jumlah Perpustakaan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tambangan	51
Tabel IV.24	:Jumlah Taman Bacaan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tambangan	51

Tabel IV.25	:Jumlah Perpustakaan Keliling Desa/Kelurahan di Kecamatan Tambangan	52
Tabel IV.26	:Jumlah Sanggar Belajar di Kecamatan Tambangan	52
Tabel IV.27	:Jumlah Kegiatan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan Tambangan	53
Tabel IV.28	:Jumlah Kelompok Belajar Paket A, B dan C di Kecamatan Tambangan	53
Tabel IV.29	:Jumlah Lembaga Kursus keterampilan di Kecamatan Tambangan	54
Tabel IV.30	:Rekapitulasi Kelembagaan Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Tambangan	55
Tabel IV.31	:Rekapitulasi Potensi Pendidikan Penduduk di Kecamatan Tambangan	56
Tabel IV.32	:Ketentuan Nilai Skor Tingkat Perkembangan Desa	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan adalah modernisasi yang mengantarkan masyarakat dan Negara kearah kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang (Bintarto, 1983). Pembangunan nasional suatu bangsa akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan maju jika dipenuhi sejumlah syarat pokoknya yaitu sumberdaya yang memadai dan mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam menggerakkan semua kegiatan dalam proses pembangunan secara serasi dan terpadu (Soerata, 1993).

Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional dalam rangka meletakkan kerangka bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri dan dicapai melalui pemerataan pembangunan dan hasil-hasil menuju keadilan sosial pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang dinamis. Kondisi tersebut akan terwujud bilamana desa dapat diperhatikan dengan optimal. Tugas pembangunan bukan hanya tugas pemerintah saja melainkan tugas bersama antara pemerintah dan masyarakat berpartisipasi untuk ambil bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing (purba dalam Alfiandra, 1991).

Tujuan pembangunan desa secara umum adalah pertama tujuan jangka pendek yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, kedua tujuan

jangka panjang untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila (Beratha, 1982). Tujuan pembangunan desa yang lebih khusus yaitu mengembangkan desa dari desa swadaya menjadi desa swakarya, dari desa swakarya menjadi desa swasembada.

Dalam pola ketahanan nasional dimasa mendatang faktor desa perlu digarap dan dikembangkan secara maksimal. Pembangunan Indonesia tidak ada artinya bila tidak ada pembangunan desa, ketahanan nasional berakar dari pedesaan, masa depan Indonesia terletak dan tergantung dari berhasilnya kita membangun desa. Menurut Jhontan dalam Bakaruddin bahwa pembangunan pedesaan sangat perlu dibenahi yaitu hal-hal yang menyangkut program, organisasi, sarana/prasarana, kelembagaan dan keterampilan dalam mengelola pedesaan.

Suatu daerah atau nagari dapat digolongkan maju, berkembang atau terbelakang selain dilihat dari segi potensi SDA dan SDM yang cukup dan berkualitas juga dipengaruhi oleh potensi kelembagaan serta sarana dan prasarana, karena potensi desa/kelurahan terdiri dari potensi SDA, SDM, kelembagaan serta sarana dan prasarana. Semua potensi tersebut dapat dilihat melalui tinggi rendahnya tingkat potensi serta pemanfaatan dan pemeliharaannya, sehingga tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan bisa tercapai dengan mudah (Depdagri 2007).

Tingkat perkembangan desa dan kelurahan adalah status tertentu dari capaian hasil kegiatan pembangunan yang dapat mencerminkan tingkat kemajuan atau keberhasilan masyarakat, pemerintahan Desa dan Kelurahan

dan pemerintahan daerah dalam melaksanakan pembangunan di desa dan kelurahan. Tingkat keberhasilan kegiatan pembangunan desa dan kelurahan yang dilakukan selama satu tahun atau lima tahun. Penilaian hasil kegiatan pembangunan tahunan dimaksudkan untuk mengetahui laju perubahan dan kecepatan perkembangan penduduk, ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan dan ketertiban, kedaulatan politik masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kinerja lembaga kemasyarakatan, kinerja pemerintahan desa/kelurahan serta efektivitas pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan.

Adapun variabel yang digunakan untuk mengukur laju tingkat perkembangan desa dan kelurahan didasarkan atas 10 variabel. Salah satunya adalah pendidikan masyarakat. Didalam pendidikan masyarakat ini terdapat beberapa indikator yaitu tingkat pendidikan masyarakat, Wajar 9 Tahun, rasio guru dan murid serta kelembagaan pendidikan masyarakat.

Kecamatan Tambangan merupakan pemekaran dari kecamatan Kotanopan, yang berarti bahwa kecamatan ini harus bisa menyamakan tingkat perkembangannya dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Di Kecamatan Tambangan sampai tahun 2011, belum ada fasilitas sekolah yang berstatus swasta untuk jenis SD, SMP dan SMA. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Tambangan masyarakat masih sangat bergantung pada pemerintah untuk urusan pendidikan. Jumlah sekolah tingkat SD ada 14 sekolah negeri yang tersebar dan mudah dijangkau dari desa/kelurahan. Jumlah sekolah untuk tingkat SMP terdapat 2 sekolah negeri

dan 1 Tsanawiyah setingkat SMP yang dikelola oleh pesantren. Sedangkan jumlah sekolah tingkat SMA terdapat 1 sekolah negeri dan 1 sekolah MA setingkat SMA yang dikelola oleh pesantren. Sedangkan untuk sekolah Diniyah atau sekolah sore terdapat 16 sekolah swasta yang dikelola oleh masing-masing desa/kelurahan tempat sekolah tersebut berada.

Laru Lombang merupakan daerah atau desa yang dekat dengan pusat kecamatan dan Panjaringan merupakan daerah yang jauh dari pusat kecamatan. Dapat dipastikan bahwa daerah ataupun desa yang lebih dekat ke pusat kecamatan akan lebih baik pendidikannya dari pada yang jauh dari pusat. Ini disebabkan karena jarak tempuh, waktu ataupun kualitas sekolah yang berbeda.

Di bawah ini akan dirincikan jumlah murid mulai dari SD, SMP, SMA yang ada di Kecamatan Tambangan.

Tabel I.1 : Jumlah murid sekolah SD, SMP dan SMA di Kec. Tambangan

Sekolah	Jumlah Murid
SD	1718
SMP	506
SMA	283

Sumber : Kec. Tambangan dalam angka 2011

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari jumlah murid SD 1718 orang yang melanjutkan ke SMP hanya 506 orang (29,5%), sisanya ada yang melanjutkan ke pesantren dan ada juga yang tidak melanjutkan sama sekali. Dari jumlah murid SMP 506 orang yang melanjutkan ke SMA hanya 283 orang (55,9%) dan sisanya ada yang melanjutkan ke pesantren dan yang lainnya tidak melanjutkan pendidikan lagi. Dari hal tersebut dapat diketahui

bahwa penduduk ataupun masyarakat yang ada di Kecamatan Tambangan masih kurang memahami arti pentingnya pendidikan disamping faktor ekonomi yang jadi penghalang.

Masyarakat juga kurang mengerti akan arti pentingnya program Wajar 9 Tahun yang telah digalakkan oleh pemerintah tahun 2005 lalu, walaupun pemerintah juga mengeluarkan dana yang disebut dengan BOS. Dari segi rasio guru dan murid, dilihat dilapangan masih belum sesuai dengan standar karena pendistribusian guru yang tidak merata. Selanjutnya dari segi kelembagaan pendidikan masyarakat, semata-mata masih mengandalkan sekolah saja bagi masyarakat yang mengikuti persekolahan.

Sementara itu sudah kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat dan sangat penting di masa sekarang dan mendatang yang berujung pada kualitas SDM itu sendiri. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Potensi Pendidikan Penduduk di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah dibatasi pada :

1. Variabel yang diteliti adalah potensi pendidikan masyarakat di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Wilayah penelitian dibatasi pada Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dicari jawabannya adalah :

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan penduduk antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan wajib belajar 9 tahun antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimanakah rasio guru dan murid antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Mandailing Natal ?
4. Bagaimanakah kelembagaan pendidikan masyarakat antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang :

1. Tingkat pendidikan penduduk antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Pelaksanaan Wajib Belajar 9 tahun antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Rasio guru dan murid antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.
4. Lembaga pendidikan masyarakat antara daerah yang dekat dan yang jauh dari pusat kecamatan di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan sarjana pendidikan di jurusan Geografi, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam menentukan langkah-langkah menyusun rencana pembangunan lembaga pendidikan yang sesuai dengan karakter desa.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah desa khususnya lembaga pendidikan dalam upaya mengembangkan diri agar dapat menjalankan tugas dalam pembangunan desa.
4. Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang potensi pendidikan masyarakat di Kecamatan Tambangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan empat indikator untuk menentukan potensi desa dari segi pendidikan penduduknya di desa yang ada di Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan penduduk di desa yang dekat dengan pusat kecamatan (Laru Lombang) lebih tinggi dari pada yang jauh dari pusat kecamatan (Panjaringan).
2. Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun di desa yang dekat dari pusat kecamatan (Laru Lombang) lebih tinggi dari pada yang jauh dari pusat kecamatan (Panjaringan).
3. Rasio Guru dan Murid mulai dari TK, SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat dan SLB/ sederajat di desa yang dekat dari pusat kecamatan (Laru Lombang) lebih tinggi dari pada yang jauh dari pusat kecamatan (Panjaringan).
4. Kelembagaan Pendidikan Masyarakat di desa yang dekat dari kecamatan (Laru Lombang) dan yang jauh dari pusat kecamatan (Panjaringan) tidak mempunyai lembaga tersebut sehingga kedua desa itu tidak ada perbedaan sama sekali.
5. Baik Laru Lombang maupun Panjaringan berada pada tingkat potensi rendah.

B. Saran

1. Diharapkan pada seluruh masyarakat Kecamatan Tambangan supaya lebih mempertimbangkan pendidikan anggota keluarganya karena dimasa sekarang dan akan datang *long life education* itu sangat penting.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah supaya mempromosikan kepada masyarakat bahwa WAJAR 9 Tahun itu sangat penting karena hal tersebut merupakan pendidikan dasar.
3. Memperbanyak tenaga pengajar sehingga rasio guru dan murid akan semakin kecil dan proses pembelajaran semakin efektif.
4. Kepada Pemerintah Mandailing Natal khususnya Pemerintah Kecamatan Tambangan agar mendirikan lembaga- lembaga pendidikan masyarakat baik swasta maupun negeri karena tidak hanya di sekolah tempat untuk menimba ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, Vivi. (2010). *Kajian Pemanfaatan Potensi sarana dan Prasarana di Kenagarian Durian Gadang, Kec. Akabiluru Kab. 50 Kota*. Skripsi
- Bakaruddin, dkk. (2006). *Handout Geografi Desa Kota*. Jurusan Pendidikan Geografi. FIS : UNP
- Bintarto, R. (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : GHalia Indonesia
- Depdagri. (2007). *Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan*
- Devina, Era. (2008). *Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Perangkat Desa terhadap Pelaksanaan Tugasnya dikec. Pariaman Utara kab. Pdg Paraman*. Skripsi
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ihsan , Fuad. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iramadhona . (2011). *Analisis Potensi Sumber Daya Alam di Nagari Gurun Kec. Sungai Tarab*. Skripsi
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Marnis Nawi & Khairani . (2009). *Panduan Menyusun Proposal penelitian dengan Mudah*. Padang : YAJIKHA Padang
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pusparini, Indah. Pengertian Penduduk. [Http://Pengertian-Penduduk,htm](http://Pengertian-Penduduk.htm), diakses 9 Juli 2012
- Statistik Daerah Kecamatan Tambangan. (2012)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- . 23 November 2011. Rasio Guru-Siswa Kalahkan AS. <http://Rasio-Guru-siswa-kalahkan-AS-.htm>, diakses 4 Februari 2012
- . 26 Oktober 2011. Latar Belakang Pandangan Sosiologi terhadap Sekolah Gratis. <http://wajar9tahun,htm>, diakses 4 Februari 2012